

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel dan Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang selama tahun penelitian 2010-2012 tidak mengalami delisted.
3. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap mempublikasikan laporan keuangan selama tahun penelitian 2010-2012
4. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah. Di karenakan penelitian dilakukan di Indonesia maka laporan keuangan yang digunakan adalah yang di nyatakan dalam rupiah

5. Perusahaan manufaktur yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan tidak pernah diberhentikan sementara selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data penelitian didapat dari Dari *Website* pasar modal serta situs yahoo finance.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiyono, 2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Set Kesempatan Investasi. Set Kesempatan Investasi (SKI) merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan opsi investasi di masa yang akan datang, dimana SKI tersebut mempengaruhi nilai suatu perusahaan dan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi kesempatan mengambil keuntungan dibandingkan dengan perusahaan lain yang setara dengan kelompok industrinya (Subchan dan Sudarman, 2005).

Rasio ini menunjukkan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dengan harga pasar, pengukuran ini mengacu

pada penelitian yang dilakukan oleh Subchan dan Sudarman (2005). Rasio ini diukur menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$SKI = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Jmlh saham beredar} \times \text{Harga Saham})}{\text{Total Aset}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2009).

Variable independen dalam penelitian ini adalah:

1. Kebijakan Hutang

Debt to Equity Ratio (DER) yang dihitung dengan membagi total kewajiban (*liabilities*) dengan total ekuitas pemegang saham (*shareholder's equity*) pada tahun t. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kebijakan hutang perusahaan.

Variabel ini diberi simbol DEBT. Secara matematis *Debt to Equity ratio* diformulasikan sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL KEWAJIBAN}}{\text{TOTAL Ekuitas}}$$

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah Dividen adalah laba yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Subchan dan Sudarman, 2005). Variabel ini diproksikan oleh *Price Earning Ratio* (PER), menggambarkan *earning* yang terkandung disetiap harga per lembar sahamnya.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2012):

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{HARGA SAHAM PER LEMBAR}}{\text{EARNING PER LEMBAR SAHAM}}$$

3. Profitabilitas

Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah *Return on Assets*. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi.

Profitabilitas yang diukur dengan return on asset (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asset yang dimiliki

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai frekuensi jawaban dari identitas responden yang menjadi sampel penelitian. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini digunakan untuk menghindari estimasi yang

bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov test*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji keberadaan distribusi normal dalam sebuah model regresi, variable dependent, variable independent, atau keduanya (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang terus menerus. Suatu variable dikatakan normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi tidak normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi / keterkaitan antar variabel independent (bebas) dan hubungannya secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent (Ghozali, 2009). Karena hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependennya. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Nilai VIF yang diperkenankan adalah 10. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yang berarti terjadi hubungan yang cukup besar antara variabel bebas

dan tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% (kofisien lemah tidak lebih besar dari 5) . Jika *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

3. Uji Gejala Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain untuk variabel independent yang berbeda. Jika variance (ragam) dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2009).

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi korelasi (hubungan) diantara anggota-anggota sampel penelitian yang diurutkan berdasarkan waktu sebelumnya. Menurut Ghozali (2009), *Autokorelasi* adalah kondisi dimana dalam sekumpulan observasi yang berurutan sepanjang waktu untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2009).

3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Metode regresi dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

Y	: Set kesempatan investasi
X₁	: Kebijakan Hutang
X₂	: Kebijakan dividen
X₃	: Profitabilitas
$\alpha, \beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter Regresi
	: Konstanta
e_i	: <i>Error term</i>

3.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova.

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 5%), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (Sig. > 5%), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Pengujian keberartian pengaruh peubah bebas terhadap peubah terikat secara keseluruhan juga dapat dilakukan dengan membandingkan F-hitung dengan F-tabel dengan kriteria pengujiannya adalah:

- H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$